

**PERSEPSI PETERNAK TERHADAP ASPEK REPRODUKSI
TERNAK KAMBING DI DESA BUKIT SAMANG
KECAMATAN SENDANA**

SKRIPSI



Oleh:

**JUSMAN
G0117330**

**PROGRAM STUDI PETERNAKAN
FAKULTAS PETERNAKAN DAN PERIKANAN
UNIVERSITAS SULAWESI BARAT
2024**

**PERSEPSI PETERNAK TERHADAP ASPEK REPRODUKSI
TERNAK KAMBING DI DESA BUKIT SAMANG
KECAMATAN SENDANA**



Oleh:

JUSMAN
G0117330

SKRIPSI

Diserahkan guna memenuhi sebagian syarat
yang diperlukan untuk mendapatkan gelar Sarjana Peternakan
pada

**PROGRAM STUDI PETERNAKAN
FAKULTAS PETERNAKAN DAN PERIKANAN
UNIVERSITAS SULAWESI BARAT
2024**

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul

**PERSEPSI PETERNAK TERHADAP ASPEK REPRODUKSI TERNAK
KAMBING DI DESA BUKIT SAMANG
KECAMATAN SENDANA**

Diajukan oleh:

JUSMAN
G0117330

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui pada tanggal: **Kamis, 27 Juni 2024**

Pembimbing Utama



Suhartina, S.Pt., M.Si
NIDN. 0925047502

Pembimbing Pendamping



Drh. Deka Uli Fahrodi, M.Si
NIDN. 0019028604

Mengetahui :

Dekan Fakultas Peternakan dan Perikanan
Universitas Sulawesi Barat



Prof. Dr. Ir. Sitti Nurani Sirajuddin, S.Pt., M.Si., IPU., ASEAN Eng
NIDN. 0021047114

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul

**PERSEPSI PETERNAK TERHADAP ASPEK REPRODUKSI TERNAK
KAMBING DI DESA BUKIT SAMANG
KECAMATAN SENDANA**

Diajukan oleh:

JUSMAN
G0117330

Telah dipertahankan di depan dewan penguji

Pada tanggal: **Kamis, 27 Juni 2024**

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Susunan Dewan Penguji:

Ruth Dameria Haloho, S.Pt., M.Si

Penguji Utama



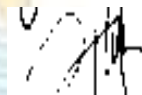
Jisril Palayukan, S.Pt., M.Pt

Penguji Anggota



Nita Adillah Pratiwi, S.Pt., M.Si

Penguji Anggota



Suhartina, S.Pt., M.Si

Penguji Anggota



Drh. Deka Uli Fahrodi, M.Si

Penguji Anggota



**Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh derajat Sarjana**

Tanggal :

Dekan Fakultas Peternakan dan Perikanan
Universitas Sulawesi Barat



Prof. Dr. Ir. Sitti Nurani Sirajuddin, S.Pt., M.Si., IPU., ASEAN Eng
NIDN. 0021047114

ABSTRAK

JUSMAN (G0117330) Persepsi Peternak Terhadap Aspek Reproduksi Ternak Kambing di Desa Bukit Samang Kecamatan Sendana. Dibimbing oleh SUHARTINA sebagai Pembimbing Utama dan DEKA ULI FAHRODI sebagai Pembimbing Pendamping.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui tingkat persepsi peternak kambing mengenai suatu aspek reproduksi sebagai upaya dalam meningkatkan produktivitas. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif untuk mendeskripsikan tentang persepsi peternak kambing terhadap aspek reproduksi. Penelitian ini dilakukan di Desa Bukit Samang Kecamatan Sendana Kabupaten Majene. Analisis data yang digunakan yaitu *Skala Likert* dengan bantuan kusioner untuk melihat nilai skor jawaban dari responden terhadap aspek reproduksi. Sampel yang digunakan dalam penelitian sebanyak 37 peternak kambing. Hasil analisis menunjukkan bahwa persepsi peternak dari aspek reproduksi yaitu dengan persentase tertinggi pada penyapihan 66,1%, pasca birahi 62,2%, kawin 61,4%, bunting 58,2%, dan persentase paling rendah pada jarak beranak 51,5%. Semua variabel pengukuran terhadap aspek reproduksi termasuk dalam kategori sedang yang dapat disimpulkan bahwa persepsi peternak terhadap aspek reproduksi yang sudah cukup baik.

Kata Kunci: Kambing, Persepsi, Peternak, Reproduksi, Ternak

ABSTRACT

JUSMAN (G0117330) Farmers Perception of Aspects of Goat Reproduction In Bukit Samang Village, Sendana District. Guided by SUHARTINA as the Main Mentor and DEKA ULI FAHRODI as a Mentor Companion.

The purpose of this study was to determine the level of perception of goat breeders about an aspect of reproduction as an effort to increase productivity. This study uses quantitative descriptive method to describe the perception of goat farmers towards reproductive aspects. This study was conducted in Bukit Samang Village, Sendana District, Majene Regency. Analysis of the data used is Likert scale with the help of a questionnaire to see the value of the answer score of respondents to aspects of reproduction. The samples used in the study were 37 goat breeders. The results of the analysis showed that the perception of farmers from the aspect of reproduction is the highest percentage of weaning 66.1%, post-lust 62.2%, mating 61.4%, 58.2% pregnant, and the lowest percentage at a distance of 51.5% lambing. All variables in the measurement of reproductive aspects are included in the medium category which can be concluded that the perception of farmers on reproductive aspects that are good enough.

Keywords: Goat, Perception, Breeder, Reproduction, Livestock

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sektor peternakan sebagai penyedia protein hewani masyarakat memiliki peran sangat penting dan strategis dalam ketahanan pangan nasional. Kambing merupakan jenis ternak ruminansia penghasil daging yang cukup potensial (Haryono dkk., 2011). Usaha ternak kambing terus dikembangkan karena pemeliharaan skala kecil dapat membantu perekonomian rakyat di pedesaan dengan memanfaatkan sumber daya disekitarnya (Rusdiana & Hutasoit, 2014). Keunggulan ternak kambing tidak membutuhkan lahan yang luas, tenaga kerja sedikit dan kemampuan adaptasi yang tinggi terhadap lingkungan dan pakan yang terbatas (Kurniasih dkk., 2013).

Populasi ternak kambing di Provinsi Sulawesi Barat sekitar 201.061 ekor dan Kabupaten Majene 49.932 ekor pada Kecamatan Sendana 7.040 ekor (BPS, 2020). Kambing dalam suatu usaha peternakan memiliki potensi reproduksi yang dapat diukur berdasarkan pada kelahiran, jarak kelahiran dan tipe kelahiran (Monintja dkk., 2016). Produktivitas kambing merupakan hasil interaksi dari faktor genetik dengan lingkungan dan sebagai indikator penting sehingga perlu diketahui berapa besar nilainya (Santosa, 2018). Kemampuan adaptasi kambing dengan produktivitas yaitu jumlah anak setiap kelahiran lebih dari satu ekor (Rahmatullah, 2022).

Tingkat persepsi peternak terhadap aspek reproduksi kambing sebagai perhatian dalam meningkatkan keberhasilan produktivitas peternakan dan sangat penting untuk dirumuskan dalam strategi pengembangan yang sesuai (Yuliandri & Rahmah, 2021). Salah satu aspek penyebab rendahnya efisiensi reproduksi kambing karena gejala birahi tidak teramati dan tidak terkontrolnya waktu birahi, sehingga

waktu perkawinan tidak dapat diperkirakan (Siregar & Armansyah, 2010). Persepsi peternak dari aspek reproduksi yang secara efektif pada aspek perkawinan pertama, birahi, jarak beranak sampai kawin lagi sebagai efisiensi sehingga produktivitas ternak dapat ditingkatkan. Reproduksi merupakan suatu kriteria yang penting dalam upaya peningkatan populasi ternak, maka salah satu faktornya adalah peternak memperhatikan reproduksi ternak jadi perhatian diantaranya adalah kemampuan peternak dalam mendeteksi birahi pasca patus (Dwatmadji dkk., 2017).

Informasi peternak yang lebih intensif dalam aspek reproduksi ternak kambing sebagai upaya produktivitas ternak dapat meningkat. Persepsi peternak di Desa Bukit Saman Kecamatan Sendana dalam aspek reproduksi ternak kambing perlu diketahui untuk meningkatkan produktivitas yang efektif. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti berusaha untuk mengkaji persepsi peternak dari aspek reproduksi peternakan kambing di Desa Bukit Saman Kecamatan Sendana.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, maka masalah yang dapat dirumuskan yaitu bagaimana persepsi peternak mengenai aspek reproduksi ternak kambing dalam upaya meningkatkan produktivitas ternak di Desa Bukit Samang Kecamatan Sendana.

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat persepsi peternak di Desa Bukit Samang Kecamatan Sendana dari aspek reproduksi peternakan kambing yaitu pasca birahi, kawin, bunting, beranak, penyapihan.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Sebagai bahan masukan dan informasi mengenai persepsi peternak dalam aspek reproduksi ternak kambing di Desa Bukit Samang Kecamatan Sendana.
- b. Sebagai bahan untuk dijadikan referensi bagi peneliti lain dari aspek reproduksi ternak kambing dalam upaya meningkatkan produktivitas yang lebih efektif.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Gambaran Umum Ternak Kambing

Ternak kambing merupakan komponen penting dalam usaha tani rakyat karena pemeliharaan kambing dengan skala kecil membantu subsistensi ekonomi dengan pemanfaatan sumber daya alam yang tersedia di sekitar (Zulfanita, 2011). Ternak kambing memiliki beberapa kelebihan dan potensi ekonomi, tubuhnya cepat mencapai kelamin dewasa, mudah cara pemeliharaannya, ternak kambing mempunyai potensi yang cukup besar dan mampu berkembang biak dimana lebih dari satu kali melahirkan, dan memiliki banyak keunggulan (Sutama dkk., 2011).

Produksi yang dihasilkan dari ternak kambing yaitu, daging, susu, kulit, bulu, dan kotoran sebagai pupuk yang sangat bermanfaat (Maesya & Rusdiana, 2018). Bangsa utama kambing yang ditemukan di Indonesia adalah kambing kacang dari Peranakan Ettawa (PE) yang dapat beradaptasi dengan kondisi dan sistem pertanian Indonesia dan kambing yang banyak ditemukan di Sulawesi adalah jenis kambing marica yang merupakan variasi lokal dari kambing kacang (Makmur, 2020).

Ternak kambing adalah ternak potong yang dapat tumbuh dan mencapai bobot badan tertentu. Taksonomi kambing sebagai berikut menurut Sitepu & Julia (2020). Kingdom : Animalia, Filum : Chordata, Kelas : Mammalia, Ordo : Artiodactyla, Famili : Bovidae, Subfamili : Caprinae, Genus : *Capra*, Spesies : *Capra hircus*. Indikator peningkatan pembangunan subsektor peternakan dapat

dilihat dengan adanya indikasi bertambahnya populasi ternak pada komoditas yang ada.

2.2. Usaha Peternakan Kambing

Untuk menunjang keberhasilan pengembangan usaha peternakan kambing ini menjadi suatu agribisnis peternakan yang menguntungkan, maka aspek-aspek pendukung lainnya yang terkait dengan produktivitas ternak (Tiven dkk., 2019). Keberhasilan suatu usaha peternakan kambing juga dipengaruhi oleh breeding, pakan dan faktor produksi (Pakage, 2013). Usaha peternakan kambing yang meliputi pemilihan bakalan kambing yang baik, strategi pemberian pakan kambing meliputi hijauan dan konsentrat, manajemen kandang dan pemeliharaan, penanganan reproduksi dan perkawinan ternak, pencegahan dan pengobatan penyakit serta sistem pemasaran produk ternak (Ali dan Arifin, 2019).

Usaha ternak kambing tidak membutuhkan lahan yang luas, investasi modal usaha relatif kecil, mudah dipasarkan dan modal usaha cepat berputar, keuntungan peternak diperoleh akan berlipat ganda dan secara ekonomi dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan peternak, kualitas produktivitas sumberdaya peternak, salah satu langkah awal yang dapat mewujudkan peningkatan populasi ternak kambing (Dewi dkk., 2010). Pengembangan usaha melalui peningkatan produksi ternak kambing dengan memperbanyak bibit atau induk dan jantan produktif, penerapan bioteknologi pakan dan reproduksi untuk mendukung sentra pembibitan ternak kambing (Darmawan, 2016).

Pengembangan usaha ternak kambing tujuannya untuk dapat memenuhi kebutuhan rumah tangga peternak juga kebutuhan konsumen ternak (Rusdiana &

Hotasoit, 2014). Secara umum kambing telah dipelihara masyarakat terutama pada daerah pedesaan dijadikan sebagai hewan piaraan sampai tabungan keluarga (Budisatria & Agus, 2019). Untuk mendapatkan hasil yang optimal dari usaha pemeliharaan kambing, maka aspek reproduksi perlu dipahami, pengetahuan tentang aspek reproduksi dapat mempengaruhi tingkat produktivitas ternak (Syaputra dkk., 2020).

2.3. Persepsi Peternak

Persepsi peternak adalah tanggapan yang terjadi dalam diri individu sehingga sadar akan segala sesuatu yang sedang terjadi pada lingkungannya melalui indera tergantung cara pengalaman, motivasi dan kepribadian seseorang (Sutrisman, 2019). Usia memegang peran penting bagi orang yang sedang menjalankan suatu usaha khususnya usaha peternakan, karena ketika rentang usia pelaku peternakan berada dalam kisaran usia produktif diharapkan mampu memberikan sumbangsih tenaga maupun pikiran dalam usaha peningkatan produktivitas peternakan, selain itu usia produktif berdampak pada tingkat kemandirian peternak dan tidak begitu terpengaruh untuk meminta bantuan terhadap orang lain. Menurut Aprilyanti (2017), bahwa seseorang yang menjalankan usaha pada usia produktif lebih berpeluang memberikan hasil yang lebih baik dibanding dengan usia tidak produktif.

Kemampuan usaha berkaitan cukup erat dengan tingkat pendidikan, apabila tingkat pendidikan peternak rendah maka daya pikirnya cenderung tidak luas sehingga kemampuan menalarkan suatu inovasi baru akan terbatas dan berdampak pada tingkat perkembangan usaha (Utami dkk., 2016). Persepsi sendiri merupakan

proses internal memungkinkan kita memilih, mengorganisasikan, dan menafsirkan rangsangan dari lingkungan kita, dan proses tersebut mempengaruhi perilaku kita. Persepsi disebut sebagai inti komunikasi, karena jika persepsi kita tidak akurat, tidak mungkin kita berkomunikasi dengan efektif (Jaya, 2021).

2.4. Aspek Reproduksi Kambing

Aspek reproduksi ternak merupakan salah satu kunci dalam usaha peternakan, reproduksi tidak hanya sebagai kunci dalam perkembangbiakan ternak dengan bibit baru, tetapi usaha peternakan kambing dalam produksi susu juga merupakan titik awal terjadinya proses produksi susu (Kustyorini & Yulianti, 2015). Ternak betina menjadi kunci dari pemenuhan produktivitas ternak, di mana dari ternak betina dapat menghasilkan calon ternak baru sehingga perlu upaya agar dapat memaksimalkan peran ternak, meningkatkan produksi ternak kambing, baik itu dari seleksi kawin alam yang intensif ataupun menggunakan inseminasi buatan sehingga dapat mencapai produktivitas secara maksimal (Harmoko dkk., 2021).

Peternakan kambing dalam kelompok masih menerapkan teknologi tradisional, sehingga produktivitas yang dicapai masih relatif rendah dimana aspek reproduksi masih ditemui beberapa kelemahan di tingkat lapangan seperti panjangnya interval beranak, jumlah anak perkelahiran dan aspek lainnya (Fattah, 2015). Dari aspek reproduksi bahwa tidak ada perbedaan kinerja reproduksi yang signifikan antara kambing dipelihara di wilayah pesisir dengan kambing yang dipelihara di dataran tinggi atau pegunungan, pada jenis kambing perah sekalipun (Utomo, 2013).

2.4.1. Pasca Birahi

Birahi pada ternak kambing terjadi pada umur 6-12 bulan, dimana betina akan ovulasi yaitu masakanya ovum tetapi kelamin yang belum sempurna dianjurkan perkawinan setelah umurnya lebih dari satu tahun (Mulyono, 2011). Masa birahi pada ternak kambing terjadi antara 24-28 jam, dari birahi ke birahi selanjutnya disebut siklus estrus dengan memerlukan waktu 20-21 hari (Sitorus, 2018). Banyaknya persepsi peternak mengenai jarak birahi mungkin disebabkan karena pedidikan, pengalaman peternak dalam pemeliharaan ternak kambing, kurangnya pengetahuan atau pengawasan sehingga peternak tidak mengetahui ciri-ciri birahi dari ternak yang dipeliharanya (Sudra, 2015).

Pengetahuan tentang penampilan reproduksi ternak sangat penting untuk merencanakan proses perbaikan suatu peternakan meliputi perkawinan atau perbaikan manajemen, penampilan reproduksi dapat berupa umur pertama kali birahi, umur pertama kali dikawinkan dan beranak pertama kalinya, timbulnya birahi lagi setelah beranak (Parasmawati dkk., 2013).

Kambing betina mengalami birahi dilihat pada tanda vulva mengalami oedema, kemerahan, dan sering keluar lender, kemaluannya hangat bila disentuh, tingkah laku yang sering menggosokkan bokong atau menaiki hewan lain, nafsu makan menurun, dikawini pejantan dengan diam atau pasrah, ekornya yang selalu digerakkan (Mulyono, 2011).

2.4.2. Kawin

Untuk pengawasan perkawinan kambing sebaiknya kambing jantan, betina dipisahkan sampai mereka mencapai umur yang cukup untuk melakukan

perkawinan, rata-rata kambing mencapai dewasa pada umur 6 bulan, akan tetapi pada umur tertentu kambing belum boleh dikawinkan, yang paling baik kambing dikawinkan pada umur 15-18 bulan sehingga pada umur 20-21 bulan kambing beranak pertama (Sitorus, 2018). Dewasa kelamin sangat tergantung dari ras atau tipe, jenis kelamin dan lokasi pemeliharaan atau lingkungannya, pengetahuan peternak tentang kawin pertama ternak kambing sangat bervariasi (Parasmawati dkk., 2013).

Tujuan mengatur umur kawin ternak betina untuk menjaga produktivitas, disarankan pada saat dikawinkan ternak sudah mendekati masa dewasa tubuh, manajemen perkawinan tingkat dari kebuntingan kambing yang sangat optimum. Peningkatan ternak antara lain jumlah ternak betina produktif yang lebih banyak, *litter size* yang tinggi, dan manajemen perkawinan yang lebih baik (Kurniasih dkk., 2013).

2.4.3. Bunting

Diagnosis kebuntingan sangat penting dilakukan setelah dikawinkan baik secara kawin alami atau inseminasi buatan (IB), diagnosis kebuntingan dini untuk mengetahui ternak yang bunting ataupun tidak bunting segera setelah dikawinkan. Para peternak mendeteksi kebuntingan dengan melihat tingkah laku ternak jika ternak tidak menunjukkan tanda berahi kembali setelah perkawinan terakhir, maka peternak menyimpulkan ternak bunting (Nova dkk., 2014). Lama bunting dihitung dengan jarak antara kawin sampai beranak, kambing yang bunting dipelihara sampai kelahiran untuk mengetahui jumlah anak per kelahiran (Sayuti, 2021).

Faktor yang mempengaruhi kebuntingan adalah umur induk sangat mempengaruhi kebuntingan, genotip berperan dalam kebuntingan, lingkungan fisik, suhu, musim berpengaruh pada kebuntingan. Kebuntingan pada ternak kambing berlangsung selama 150-152 hari atau 5 bulan (Prasojo dkk., 2010).

Tanda-tanda kebuntingan pada ternak kambing adalah sebagai berikut :

- 1). Tidak munculnya birahi pada siklus birahi berikutnya.
- 2). Lebih tenang dan menghindar jika dinaiki temannya.
- 3). Ambing tampak menurun dan nafsu makan bertambah.
- 4). Perut sebelah kanan terlihat membesar.
- 5). Bulu tampak lebih mengkilat (klimis).

Sebagian peternak mempunyai persepsi lama bunting ternak kambing tidak sesuai dengan teori atau kenyataan, kebuntingan pada kambing adalah karena sebaran waktu ovulasi yang sangat panjang sedang waktu kapasitas spermatozoa relatif lebih cepat (Parasmawati dkk., 2013).

2.4.4. Jarak Beranak

Jarak beranak adalah jangka waktu antara satu kelahiran dan kelahiran berikutnya, sebagai karakter paling penting untuk menilai produktivitas dan merupakan indeks terbaik untuk mengevaluasi efisiensi reproduksi ternak (Parasmawati dkk., 2013). Jarak beranak dengan kawin kembali sering kali terlewatkan oleh peternak, karena manajemen peliharaan yang dilakukan masih secara tradisional dengan pengembalaan terus menerus sehingga peternak tidak mengetahui kapan ternaknya birahi (Sudra, 2015).

Panjang pendeknya jarak beranak dipengaruhi oleh interval antara munculnya birahi pertama dengan terjadinya kebuntingan, lama kebuntingan, kegagalan perkawinan, kematian embrio dan *days open* (Wijanarko, 2010). Pada umumnya kambing beranak tiga kali dalam dua tahun dengan lama kebuntingan 150 - 154 hari. Perkawinan pada kambing tidak mengenal musim dan birahi kambing setiap selang 18 - 21 hari berlangsung selama 24 - 36 jam (Kartiko dkk., 2018).

2.4.5. Penyapihan

Penyapihan yang dilakukan oleh peternak dengan tujuan agar induk bisa diperah atau diambil air susunya dan dapat dikawinkan kembali agar jarak melahirkan dengan kawin kembali tidak terlalu lama sehingga ternak dapat melahirkan anak 3 kali dalam 2 tahun (Setiadi, 2018). Penyapihan yang lebih awal dapat mengurangi biaya pemeliharaan dan juga mengurangi kerusakan pada fungsi rumen, apabila penyapihan dilakukan sedini mungkin dapat meningkatkan efisiensi pakan dan juga pertambahan bobot badan harian, sehingga lebih ekonomis dilakukan saat ternak berusia 3 minggu atau lebih lama sampai 5-6 bulan tergantung dari system produksinya (Suprijati, 2014).

Penyapihan yang terlalu muda anak kambing akan mendapatkan resiko kematian yang lebih tinggi jika tidak dikendalikan, factor seperti iklim yang tidak menentu dan ancaman dari predator di alam bebas yaitu kelangsungan hidup anak bergantung terhadap bobot lahir, *mother ability*, lingkungan, penyakit dan predator yang ada di alam bebas (Hasibuan dan Mahmilia, 2010). Penyapihan anak kambing secara alami berlangsung setelah berumur 4 - 5 bulan. Untuk

mejaga kesehatan induk dan meningkatkan produksi penyapihan dapat dipersingkat/dipercepat menjadi 2 - 3 bulan bila kondisi anak cukup baik (Yamin dkk., 2021).

2.5. Kerangka Pikir

Kerangka pikir ialah masing-masing variabel dan pengukurannya perlu dijelaskan agar diperoleh kesamaan pemahaman terhadap konsep-konsep dalam penelitian ini, yaitu: Bukit Samang Kecamatan Sendana mempunyai prospek usaha peternakan kambing yang perkembangannya cukup pesat dan menguntungkan pada produksi peternakan.

Pengembangan produksi peternakan tidak terlepas pada pengetahuan dan pengalaman peternak terhadap aspek reproduksi peternakan kambing yang merupakan salah satu kunci dalam usaha peternakan. Informasi peternak yang lebih intensif dalam aspek reproduksi ternak kambing sebagai upaya produktivitas ternak dapat meningkat. Pengukuran persepsi peternak di Desa Bukit Samang Kecamatan Sendana dalam aspek reproduksi ternak kambing perlu diketahui untuk meningkatkan produktivitas yang efektif yaitu pasca birahi, kawin, bunting, beranak, penyapihan dalam aspek reproduksi ternak.

2.6. Bagan Kerangka Pikir



Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Persepsi peternak terhadap aspek reproduksi kambing di Desa Bukit Samang Kecamatan Sendana sudah cukup baik dan perlu ditingkatkan. Persepsi tentang aspek reproduksi yaitu pasca birahi, kawin, bunting, jarak beranak dan penyapihan termasuk dalam kategori sedang atau disimpulkan bahwa peternak sudah memiliki persepsi yang cukup baik tetapi perlu ditingkatkan lagi, sehingga tingginya persepsi peternak terhadap aspek reproduksi kambing dapat meningkatkan produktivitas ternak.

5.2. Saran

Diharapkan penelitian selanjutnya dapat memperbaiki dan memperluas dengan menambah jumlah sampel, penambahan variabel yang masih dalam garis aspek reproduksi. Peternak sebaiknya memperhatikan tatalaksana manajemen reproduksi agar dapat meningkatkan usaha peternakan kambing dan tidak menjadikan sebagai pekerjaan sampingan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhianto, K., N. Ngadiyono, Kustantinah, dan I. G. S. Budisatria. 2012. Lama Kebuntingan, Litter Size, dan Bobot Lahir Kambing pada Pemeliharaan Perdesaan di Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus. *Jurnal Penelitian Pertanian Terapan*. Vol. 12 (2):131-136
- Ali, U., & Arifin, R. 2019. Pembinaan Sapta Usaha Peternakan Kambing Jawarandu Desa Pambon, Brondong, Kabupaten Lamongan. *Japi (Jurnal Akses Pengabdian Indonesia)*, 4(1), 63-67.
- Aprilyanti, S. 2017. Pengaruh usia dan masa kerja terhadap produktivitas kerja (Studi kasus: PT. Oasis Water International Cabang Palembang). *Jurnal Sistem dan Manajemen Industri*, 1(2), 68-72.
- Arya, D.P dan D.S. Nyoman. 2013. Pengaruh umur, pendidikan, pekerjaan terhadap pendapatan rumah tangga miskin di Desa Bebandem. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana* Vol. 2, No. 4
- Baskoro, 2014. Pengaruh Kepemimpinan Transformasional, Motivasi, dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan. *Management Analysis Journal*, 3(2), 1-12
- Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Barat, 2020. Sulawesi Barat Dalam Angka Tahun 2013: Badan Pusat Statistik
- Budisatria, I. G. S., dan Agus, A. 2014. Pengaruh Tingkat Penggunaan Pakan Penguat Terhadap Performa Induk Kambing Bligon Di Peternak Rakyat. *Buletin Peternakan*, 38(1), 34-41.
- Darmawan, H. 2016. Efisiensi Reproduksi Ternak Kambing Di Desa Klampok Kecamatan Singosari (Studi kasus Di Kecamatan Singosari, Kabupaten Malang). *Fakultas Pertanian*, 4(1).
- Dewi, D., Harianto, S. Mangkupra Wira, Dan N. Kusnadi. 2010. Peran Pengembangan Sumber Daya Manusia Dalam Peningkatan Pendapatan Rumah Tangga Petani Di Daerah Isitimewa Yogyakarta. *Forum Pascasarja*, 33(2).155-164
- Dwatmadji, D., Suteky, T., & Sutrisno, E. 2017. Manajemen reproduksi dan pakan untuk meningkatkan performans ternak di Desa Tugu Rejo-Kabawetan, Kepahiang Bengkulu. *Dharma Raflesia: Jurnal Ilmiah Pengembangan dan Penerapan IPTEKS*, 15(1).

- Fattah, A. H. 2015. Tingkat Pencapaian Siklus Birahi Pada Kambing Boerawa Dan Kambing Kacang Melalui Teknologi Laser Puntur. *Jurnal Galung Tropika*, 4(2).
- Ghozali, I. 2011. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19. BP UniversitasDiponegoro.
- Haryono, B.Tiesnamurti, B. Setiadi, S.P. Ginting dan C, Thalib. 2011. Penyediaan Bibit Unggul Ruminansia Kecil yang di hasilkan Badan Litbang Pertanian. Prosiding Workshop Nasional Diversifikasi Pangan Daging Ruminansia Kecil. Puslitangnak bekerjasama dengan Puslitbangbun Jakarta: 3-16
- Harmoko, H., Ibrahim, I., Kusrianty, N., & Marhayani, M. 2021. Gambaran Struktur Populasi Ternak Kambing Di Kecamatan Galang Kabupaten Tolitoli. *Cendekia Eksakta*, 5(2).
- Hasibuan, M.S Dan F. Mahmilia. 2010. Mortalitas Prasapih Kambing Kacang Dan Boerka Di Stasiun Percobaan Loja Penelitian Kambing Potong Sei Putih. Seminar Nasional Teknologi Peternakan Dan Veteriner
- Hastang, S. B., Asnawi, A., & Dagong, M. I. A. 2018. Karakteristik peternak kambing di Kecamatan Tamalatea, Kabupaten Jeneponto. *Semnas Persepsi III Manado*, 597-603.
- Jaya, M. Y. 2021. Karakteristik Penyuluh Peternakan Di Kabupaten Bone. *Doctoral Dissertation*, Universitas Hasanuddin.
- Kartiko, H., Akbarillah, T., & Hidayat, H. 2018. Pengaruh Penggunaan Bungkil Inti Sawit Sebagai Pengganti Ampas Tahu Dalam Ransum Terhadap Produksi Susu Kambing Nubian. *Jurnal Sain Peternakan Indonesia*, 13(3), 229-237.
- Kurniasih, N. N., Fuah, A. M., & Priyanto, R. 2013. Karakteristik Reproduksi Dan Perkembangan Populasi Kambing Peranakan Etawah Di Lahan Pasca Galian Pasir. *Jurnal Ilmu Produksi Dan Teknologi Hasil Peternakan*, 1(3), 132-137.
- Kustyorini, T. I. W., & Yulianti, D. L. 2015. Evaluasi Suplementasi Minyak Ikan dalam Ransum terhadap Reproduksi Ternak Kambing. *Volume 12, Nomor 2, Desember 2015*, 50.
- Luanmase, C. M., S. Nurtini, dan F. T. Haryadi. 2011. Analisis motivasi beternak dan transmigran serta pengaruhnya terhadap pendapatan di Kecamatan Kairatu, Kabupaten Seram Bagian Barat. *BuletinPeternakan*. 35(2): 113–123.

- Maesya, A., & Rusdiana, S. 2018. Prospek Pengembangan Usaha Ternak Kambing Dan Memacu Peningkatan Ekonomi Peternak. *Agriekonomika*, 7(2), 135-148.
- Makmur, F. M. 2020. Keragaman Genetik Berdasarkan Analisis Penanda Daerah D-Loop Pada Kambing Marica Dan Kambing Kacang (*Doctoral Dissertation, Universitas Hasanuddin*) (2) 9-24
- Monintja, F. J., Hendrik, M. J., Pudjihastuti, E., & Ngangi, L. R. 2016. Pengamatan Potensi Reproduksi Kambing Betina Yang Di Pelihara Secara Tradisional Di Pesisir Kecamatan Tombariri Kabupaten Minahasa. *Zootec*, 36(2), 466-475.
- Mulyono, S. 2011. Teknik Pembibitan Kambing Dan Domba. Penebar Swadaya Grup.
- Nova, M. E., Riady, G., & Melia, J. 2014. Diagnosis Kebuntingan Dini Menggunakan Kit Progesteron Air Susu Pada Kambing Peranakan Ettawah (*Capra Hircus*). *Jurnal Medika Veterinaria* Vol, 8(2).
- Pakage, S. 2013. Analisis Pendapatan Peternak Kambing di Kota Malang. *Jurnal Ilmu Peternakan*, 3(2).
- Parasmawati, F., Suyadi, S., & Wahyuningsih, S. 2013. Performan Reproduksi Pada Persilangan Kambing Boer Dan Peranakan Ettawah (Pe). *Jurnal Ilmu-Ilmu Peternakan (Indonesian Journal Of Animal Science)*, 23(1), 11-17.
- Prasojo, G., Arifiantini, I., & Mohamad, K. 2010. Korelasi Antara Lama Kebuntingan, Bobot Lahir Dan Jenis Kelamin Pedet Hasil Inseminasi Buatan Pada Sapi Bali. *Jurnal Veteriner*, 11(1), 41-45.
- Rahmatullah, S. N. 2022. Keragaman Fenotipe Dan Status Reproduksi Kambing Peranakan Ettawa (Pe) Betina Pada Pedagang Ternak Di Kota Samarinda.
- Rukajat, A. 2018. Pendekatan Penelitian Kuantitatif: *Quantitative Research Approach*. Deepublish.
- Rusdiana, S. Dan R. Hutasoit. 2014. Peningkatan Usaha Ternak Kambing Di Kelompok Tani Sumbersari Dalam Analisis Ekonomi. *Sepa*, 11(2). 151-162

- Sayuti, A. 2021. Pemberdayaan Potensi Masyarakat Berbasis Peternakan Kambing Di Gampong Ajee Rayeuk Kabupaten Aceh Besar (*Empowerment Of Community Potential Based On Goat Farm In Ajee Rayeuk Village District Of Aceh Besar*). *Buletin Pengabdian: Bulletin Of Community Services*, 1(1), 46-53.
- Santoso, EP. 2018. Penggunaan Pakan Konsentrat Hijau Terhadap Konsumsi Dan Pertambahan Bobot Badan Serta Perubahan Ukuran Tubuh Pada Kambing Peranakan Etawa. *Fakultas Pertanian* , 6 (1).
- Setiadi, A. 2018. Karakteristik Kelahiran dan Penyapihan Kambing Kacang Di Desa Sawohan, Kecamatan Buduran, Sidoarjo (*Doctoral Dissertation, Universitas Brawijaya*).
- Siregar, T. N., & Armansyah, T. 2010. Tampilan Reproduksi Kambing Betina Lokal Yang Induksi Berahinya Dilakukan Dengan Sistem Sinkronisasi Singkat. *Jurnal Veteriner Maret*, 11(1), 30-35.
- Sitepu, S. A., & Julia Marisa, S. P. 2020. Manajemen Usaha Ternak Perah Kambing Peranakan Etawa. *Mitra Cendekia Media*.
- Sitorus, T. F. 2018. Beternak Kambing. Repository Universitas HKBP Nommensen. Report Research
- Sudra, D. 2015. Persepsi Peternak Terhadap Aspek Reproduksi Ternak Kambing Di Kabupaten Lombok Utara (*Doctoral Dissertation, Universitas Mataram*).
- Sugiyono, 2015. Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods), Bandung: Alfabeta
- Suprijati. 2014. Pemanfaatan Susu Pengganti Untuk Anak Domba dan Kambing Periode Prasapih. *Balai Penelitian Ternak*. Vol. 24(3): 139-150
- Sutama, I.K., Igm. Budiarsana Dan Supryati. 2011. Perakitan Kambing Sapera Dengan Produksi Susu 2 Liter Dan Pertumbuhan Pasca Sapih >100 G/Hari. Laporan Akhir Program Insentif Riset Terapan.
- Sutrisman, D. 2019. Pendidikan Politik, Persepsi, Kepemimpinan, dan Mahasiswa. *Guepedia*.
- Syaputra, A., Anggrayni, Y. L., & Jiyanto, J. 2020. Penerapan Aspek Teknis Pemeliharaan Ayam Kampung Di Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi. *Green Swarnadwipa: Jurnal Pengembangan Ilmu Pertanian*, 9(1), 1-9.

- Tiven, N. C., Salamena, J. F., De Lima, D., & Siwa, I. P. 2019. Potensi Pengembangan Peternakan Kambing Di Kabupaten Kepulauan Aru Provinsi Maluku. *Jurnal Ilmu Ternak Universitas Padjadjaran*, 19(1), 10-19.
- Utami LS., S. Baba., dan S. N. Sirajuddin. 2016. Hubungan Karakteristik Peternak Dengan Skala Usaha Ternak Kerbau Di Desa Sumbang Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang. *JITP*. 4 (3): 146-150
- Utomo, 2013. Kontribusi penggemukan ternak kambing terhadap pendapatan rumah tangga petani (studi kasus di Kecamatan Demak Kabupaten Demak). *Cendekia Eksakta*, 3(2).
- Wijanarko, A.W. 2010. Kajian beberapa faktor yang mempengaruhi penampilan reproduksi Sapi Brahman Cross di Kabupaten Ngawi. Disertasi. Program Pasca Sarjana Fakultas Pertanian Universitas Brawijaya. Malang
- Yamin, M., Khairuddin, K., Artayasa, P., Sahidu, K., & Darmansyah, D. 2021. Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Teknis Beternak Kambing Di Desa Gunungsari Kabupaten Lombok Barat. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan Ipa*, 4(3).
- Yuliandri, L. A., & Rahmah, U. I. L. 2021. Efektivitas Penyuluhan Dalam Penerapan Teknologi Deteksi Birahi Sebagai Upaya Meningkatkan Keberhasilan IB Pada Sapi Potong. *Agrivet: Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian Dan Peternakan (Journal Of Agricultural Sciences And Veteriner)*, 9(2), 176-184.
- Zulfanita. 2011. Kajian Analisis Usaha Ternak Kambing Di Desa Lubang sampang Kecamatan Pituruh Kabupaten Purworejo. *Mediagro* 7(2): 61-68